

HUBUNGAN KEMAMPUAN KOGNITIF DENGAN KEMAMPUAN PSIKOMOTOR MAHASISWA DALAM MEMPERSIAPKAN DIRI UNTUK *WORKSHOP* KOMPUTER PRODI PTIK

Muhamad Arpan¹, Sarah Bibi², Dewi Sulistiyarini³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer,
IKIP PGRI Pontianak, Jl. Ampera No. 88 Pontianak

¹e-mail: arpanmuhamad@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kemampuan kognitif mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk *workshop* komputer Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak; (2) kemampuan psikomotor mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk *workshop* komputer Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak; dan (3) hubungan antara kemampuan kognitif dan psikomotor mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk *workshop* komputer Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak. Bentuk penelitian adalah kuantitatif korelasional. Jumlah sampel sebanyak 135 mahasiswa dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan korelasi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kemampuan kognitif mahasiswa memiliki nilai rata-rata sebesar 31,26; (2) kemampuan psikomotor mahasiswa memiliki nilai rata-rata sebesar 63,28; dan (3) terdapat hubungan antara kemampuan kognitif dan psikomotor mahasiswa dengan nilai korelasi sebesar 0,58 yang masuk dalam kategori cukup.

Kata kunci: *workshop* komputer, kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor

Abstract

This study aims to determine: (1) the cognitive abilities of the students in preparing for the computer workshop of Prodi PTIK PGRI Pontianak; (2) psychomotor abilities of students in preparing for the computer workshop of Prodi PTIK PGRI Pontianak; and (3) the correlation between cognitive and psychomotor abilities of students in preparing for the computer workshop of Prodi PTIK PGRI Pontianak. Form of the research is a quantitative correlation. The total sample is 135 students by using proportional random sampling technique. Data collection technique used test and observation. Data analysis techniques using descriptive statistics and simple correlation. The results showed: (1) the cognitive abilities of the students had an average score of 31.26; (2) psychomotor abilities of students had an average score of 63.28; and (3) there is a correlation between cognitive and psychomotor abilities of students with a correlation value of 0.58 and included in the enough category.

Key word: *computer workshop, cognitive abilities, psychomotor abilities*

PENDAHULUAN

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer (Prodi PTIK) IKIP PGRI Pontianak memiliki visi dan misi yang diwujudkan kedalam kurikulum pembelajaran. Salah satu misi Prodi PTIK tersebut adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan, sikap, dan keterampilan dibidang TIK. Untuk mendukung misi tersebut, seluruh mahasiswa Prodi PTIK harus menempuh kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan – Kuliah Kerja Mahasiswa (PPL – KKM) Terpadu.

Hasil evaluasi yang dilakukan terhadap PPL – KKM Terpadu mahasiswa Prodi PTIK menunjukkan bahwa selain melakukan praktik mengajar dan diperbantukan sebagai tenaga administrasi oleh pihak sekolah, mahasiswa Prodi PTIK juga ditugaskan untuk: (1) merakit dan memperbaiki komputer *desktop*, komputer jinjing, printer serta memeriksa jaringan komputer yang bermasalah; (2) instalasi berbagai macam perangkat lunak; dan (3) melakukan perawatan terhadap komputer yang ada di sekolah. Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa Prodi PTIK dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut adalah tidak semua mahasiswa Prodi PTIK memiliki kemampuan untuk melakukan perakitan komputer, instalasi perangkat lunak, dan perawatan terhadap komputer.

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, maka Prodi PTIK setiap tahunnya melaksanakan *workshop* komputer untuk mahasiswa semester VI yang akan melaksanakan PPL KKM Terpadu pada semester VII. Noe, *et. al.* (2003: 251) mengemukakan bahwa “*workshop is a planned effort to facilitate the learning of job-related knowledge, skills, and behavior by employee*”. Hal ini berarti bahwa pelatihan merupakan suatu usaha yang terencana untuk memfasilitasi pembelajaran tentang pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian, dan perilaku oleh para pegawai. Sementara itu, DeCenzo dan Robbins (1999: 227) menjelaskan “*workshop is a learning experience in that it seeks a relatively permanent change in an individual that will improve the ability to perform on the job*”. Hal tersebut berarti bahwa pelatihan adalah suatu pengalaman pembelajaran didalam mencari perubahan permanen secara relatif

pada suatu individu yang akan memperbaiki kemampuan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Bernardin dan Russell (1998: 172) menjelaskan bahwa “*workshop is defined as any attempt to improve employee performance on a currently held job or one related to it. This usually means changes in specific knowledges, skills, attitudes, or behaviors. To be effective, training should involve a learning experience, be a planned organizational activity, and be designed in response to identified needs*”. Hal tersebut berarti bahwa pelatihan didefinisikan sebagai usaha pengenalan untuk mengembangkan kinerja tenaga kerja pada pekerjaan yang dipikunya atau juga sesuatu berkaitan dengan pekerjaannya. Hal ini biasanya berarti melakukan perubahan perilaku, sikap, keahlian, dan pengetahuan yang khusus atau spesifik. Supaya pelatihan menjadi efektif, maka didalam pelatihan harus mencakup suatu pembelajaran atas pengalaman-pengalaman, pelatihan harus menjadi kegiatan keorganisasian yang direncanakan, dan dirancang didalam menanggapi kebutuhan-kebutuhan yang teridentifikasi.

Workshop komputer Prodi PTIK diharapkan meningkatkan kemampuan mahasiswa Prodi PTIK yang akan melaksanakan PPL KKM Terpadu dalam merakit komputer, melakukan instalasi perangkat lunak, dan perawatan terhadap komputer. Candra (2008: 48) menjelaskan bahwa “terdapat dua hal yang harus disiapkan sebelum merakit komputer, yaitu persiapan alat dan komponen”. Candra (2008: 49) menyatakan “alat yang harus disiapkan yaitu obeng plus (+), obeng minus (-), tang, dan pisau lipat lengkap. Sedangkan komponen yang harus disiapkan meliputi *processor, motherboard, RAM, VGA card, sound card, harddisk, CD atau DVD rom, kabel data, chassing, power supply, monitor, keyboard, dan mouse*”.

Apabila komputer telah selesai dirakit, maka langkah selanjutnya adalah melakukan instalasi perangkat lunak, khususnya instalasi sistem operasi komputer. Candra (2008: 72) menjelaskan bahwa “hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah: (1) komputer yang sudah dirakit lengkap; (2) semua *driver* yang diperlukan; dan (3) sistem operasi yang akan diinstal”. Sedangkan untuk perawatan komputer, yang dikenal juga dengan istilah *troubleshooting*, Candra

(2008: 95) menjelaskan bahwa “Komponen-komponen yang pada umumnya dilakukan *upgrading* yaitu: *motherboard, processor, RAM/memory, harddisk, VGA card, monitor, dan CD/DVD rom*”.

Ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa dalam *workshop* komputer Prodi PTIK, diantaranya adalah kemampuan kognitif dan psikomotor. Kemampuan kognitif berperan penting dalam keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan *workshop* komputer. Neisser (Syah, 2002: 65) menjelaskan “istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition*, yang berarti *knowing* atau mengetahui, yang dalam arti luas berarti perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan”. Sedangkan menurut Mayers (Desmita, 2010: 98) “kognitif merupakan kemampuan membayangkan dan menggambarkan benda atau peristiwa dalam ingatan dan bertindak berdasarkan penggambaran ini”. Piaget (Syah, 2002: 65) mengatakan bahwa “kemampuan kognitif merupakan hasil perbaikan dari perkembangan tahap sebelumnya. Penting bagi calon guru dan guru profesional untuk menghindari pemahaman bahwa teori perkembangan tersebut pasti berlaku sepenuhnya kepada siswa”. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan kognitif adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan.

Perkembangan kognitif pada seorang individu berpusat pada otak, dalam perspektif psikologi kognitif otak adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan seperti ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa). Desmita (2010: 100) menyatakan “tanpa ranah kognitif, sulit dibayangkan seorang siswa dapat berfikir. Selanjutnya, tanpa berfikir mustahil siswa tersebut dapat memahami faedah materi-materi yang disajikan guru kepadanya”. Selain itu, Prawira (2010: 5) menjelaskan bahwa komponen kognitif merupakan dimensi mental (*knowledge*) dan keterampilan intelektual yang dapat diperbarui dengan: (1) memperdalam pemahaman teori dengan studi pustaka, diskusi, dan lain-lain; (2) mengintegrasikan teori/pengetahuan yang telah dipelajari, yang diperoleh dari praktikum dengan kenyataan-kenyataan yang ada, disamping tentunya teori-teori

yang berlainan bahkan bertentangan; dan (3) mencoba menerapkan teori dengan permasalahan nyata.

Kemampuan mahasiswa selanjutnya yang diharapkan dapat meningkat dengan adanya *workshop* komputer Prodi PTIK adalah terkait kemampuan psikomotor. Neisser (Syah,2002: 65) menjelaskan bahwa “*domain psychomotor* (ranah psikomotor) yaitu menyuguhkan anak didik berbagai keahlian agar terampil menjalani hidupnya di dalam masyarakat sesuai dengan minat dan bakat”. Selanjutnya, Sofyan, dkk. (2006: 23) menjelaskan bahwa “hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif, akan tampak setelah siswa menunjukkan perilaku tertentu sesuai dengan makna yang terkandung pada kedua ranah tersebut dalam kehidupan siswa sehari-hari”.

Kemampuan psikomotor yang dikenal juga dengan istilah keterampilan proses, yaitu keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Susanto (2013: 9) menjelaskan bahwa “keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya”. Selain itu, Mills (Sofyan, dkk., 2006: 24) mengemukakan bahwa “pembelajaran keterampilan akan efektif bila dilakukan dengan menggunakan prinsip belajar sambil mengerjakan (*learning by doing*) yang ditekankan pada aspek-aspek perkembangan motorik, koordinasi otot, dan keterampilan-keterampilan fisik”. Kemudian, Syah (2002: 53) mengemukakan bahwa “kecakapan psikomotor siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya”.

Asep (2008: 19) menjelaskan bahwa “ranah psikomotor meliputi: menirukan, manipulasi, keseksamaan (*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi”. Sedangkan klasifikasi domain psikomotor terdapat empat kategori, yaitu: (1) *moving* (bergerak) yaitu merujuk pada sejumlah gerakan tubuh yang melibatkan koordinasi gerakan-gerakan fisik. Kategori ini merupakan respon-respon otot terhadap rangsangan sensorik; (2) *manipulating* (memanipulasi) yaitu merujuk pada aktivitas yang mencakup pola-pola yang terkoordinasi dari gerakan-

gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh, misalnya koordinasi antara mata, telinga, tangan, dan jari. Koordinasi gerakan tubuh melibatkan dua atau lebih bagian-bagian tubuh, misalnya tangan-jari, tangan-mata; (3) *communicating* (komunikasi) yaitu merujuk pada pengertian aktivitas yang menyajikan gagasan dan perasaan untuk diketahui orang lain; dan (4) *creating* (menciptakan) yaitu merujuk pada proses dan kinerja yang dihasilkan dari gagasan-gagasan baru (Sofyan, dkk., 2006: 23).

Prawira (2010: 5) menjelaskan bahwa “komponen psikomotor, merupakan dimensi tindakan fisik, dalam wujud ketrampilan melakukan, dapat dilatih dengan kegiatan memilih, mempersiapkan, merangkai, dan menggunakan seperangkat peralatan/instrumen secara tepat dan benar”. Keterbatasan waktu dan fasilitas dalam praktikum sering kali menjadi kendala pengembangan psikomotor. Untuk mengatasi kendala tersebut, mahasiswa hendaknya memanfaatkan waktu-waktu luang di luar jadwal waktu rutin untuk melatih diri menggunakan peralatan, tentunya dengan bimbingan asisten/instruktur.

Berdasarkan uraian tersebut, kemampuan kognitif dan psikomotor saling memiliki keterkaitan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno, Nugroho, dan Irawati (2014: 1) yang menjelaskan bahwa hubungan kemampuan kognitif dengan psikomotorik berpengaruh sebesar 40,3% bidang TIK di SMP Negeri 21 Surakarta. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan kemampuan kognitif dengan kemampuan psikomotor mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk *workshop* komputer Prodi PTIK.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian yang digunakan adalah korelasional. Korelasional digunakan karena pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara kemampuan kognitif dan psikomotor mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk *workshop* komputer Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak.

Penelitian dilaksanakan di laboratorium komputer dan ruang *workshop* komputer IKIP PGRI Pontianak yang beralamat di Jalan Ilham, Pontianak,

Kalimantan Barat. Penelitian dilaksanakan pada September 2015 sampai dengan Januari 2016. Penelitian dimulai dengan membuat rencana penelitian, membuat instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan.

Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa semester V Prodi PTIK Tahun Akademik 2015/2016. Mahasiswa semester V dipilih karena akan melaksanakan *workshop* komputer di semester VI. Populasi penelitian sebanyak 217 mahasiswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Berdasarkan pada tabel bantu perhitungan sampel dari Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 135 orang atau 62,21%. Pemilihan sampel penelitian terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Populasi X 59,41%	Sampel
A Pagi	41 mahasiswa	41 X 62,21%	26 mahasiswa
B Pagi	36 mahasiswa	36 X 62,21%	22 mahasiswa
C Pagi	29 mahasiswa	29 X 62,21%	18 mahasiswa
A Sore	38 mahasiswa	38 X 62,21%	24 mahasiswa
B Sore	36 mahasiswa	36 X 62,21%	22 mahasiswa
C Sore	37 mahasiswa	37 X 62,21%	23 mahasiswa
Jumlah	239 mahasiswa		135 mahasiswa

Setelah didapat jumlah sampel untuk setiap kelasnya seperti yang terlihat pada Tabel 1, maka pemilihan sampel untuk setiap kelasnya menggunakan teknik acak (*random*). Pengambilan sampel untuk setiap kelasnya adalah: kelas A Pagi, sampel diambil secara acak sebanyak 26 mahasiswa dari total 41 mahasiswa; kelas B Pagi, sampel diambil secara acak sebanyak 22 mahasiswa dari total 36 mahasiswa; kelas C Pagi, sampel diambil secara acak sebanyak 18 mahasiswa dari total 29 mahasiswa; kelas A Sore, sampel diambil secara acak sebanyak 24 mahasiswa dari total 38 mahasiswa; kelas B Sore, sampel diambil secara acak sebanyak 22 mahasiswa dari total 36 mahasiswa; dan kelas C Sore, sampel diambil secara acak sebanyak 23 mahasiswa dari total 37 mahasiswa.

Data penelitian yang dikumpulkan adalah berkaitan dengan kemampuan kognitif dan psikomotor mahasiswa Prodi PTIK. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengukuran untuk mengukur

kemampuan kognitif dan observasi untuk kemampuan psikomotor. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif adalah berupa tes uraian, sedangkan untuk mengukur kemampuan psikomotor menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan statistik diferensial. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan korelasi sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari kemampuan kognitif dan psikomotor mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk *workshop* komputer Prodi PTIK. Berikut gambaran umum kemampuan kognitif dan psikomotor mahasiswa tersebut:

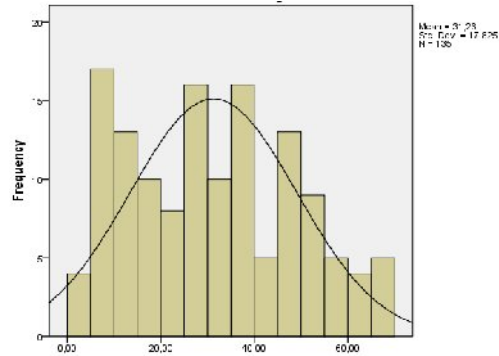
Kemampuan kognitif mahasiswa diuji dengan memberikan tes dalam bentuk uraian kepada 135 mahasiswa semester V Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak Tahun Akademik 2015/2016. Soal kognitif diberikan untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa dalam merakit komputer, instalasi perangkat lunak, dan perawatan komputer. Berikut tabel statistik deskriptif kemampuan kognitif mahasiswa.

Tabel 2. Statistik Kemampuan Kognitif Mahasiswa

<i>Statistics</i>	
Kemampuan Kognitif	
N	Valid 135 Missing 0
<i>Mean</i>	31,26
<i>Median</i>	29,03
<i>Mode</i>	38,70
<i>Std. Deviation</i>	17,83
<i>Range</i>	67,75
<i>Minimum</i>	1,60
<i>Maximum</i>	69,35
<i>Sum</i>	4220,60

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa penyebaran data *mean* lebih besar dari *median*. Hal tersebut berarti bahwa lebih dari 50% mahasiswa memiliki

kemampuan kognitif dibawah nilai tengah. Berikut penyajian data statistik kemampuan kognitif dalam bentuk histogram:



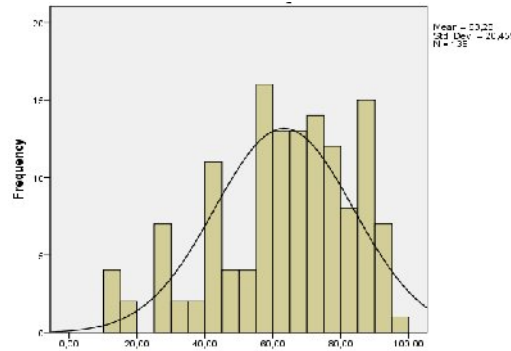
Gambar 1. Histogram Kemampuan Kognitif Mahasiswa

Sedangkan Kemampuan psikomotor mahasiswa dinilai dengan menggunakan lembar observasi terhadap 135 mahasiswa semester V Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak Tahun Akademik 2015/2016. Kemampuan psikomotor mahasiswa diketahui dengan cara memberikan penilaian pada lembar observasi saat mahasiswa merakit komputer, melakukan instalasi perangkat lunak komputer, dan melakukan perawatan komputer. Penilaian kemampuan psikomotor mahasiswa bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan mahasiswa dalam merakit sebuah komputer, melakukan instalasi perangkat lunak komputer, dan melakukan perawatan komputer sebelum diadakannya *workshop* komputer Prodi PTIK. Berikut tabel statistik deskriptif kemampuan psikomotor mahasiswa:

Tabel 3. Statistik Kemampuan Psikomotor Mahasiswa

<i>Statistics</i>	
Kemampuan Psikomotor	
N	Valid 135
	Missing 0
Mean	63,28
Median	67,70
Mode	58,06
Std. Deviation	20,46
Range	83,87
Minimum	11,29
Maximum	95,16
Sum	8543,07

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa penyebaran data *mean* lebih kecil dari *median*. Hal tersebut berarti bahwa lebih dari 50% mahasiswa memiliki kemampuan diatas nilai tengah. Berikut penyajian data statistik dalam bentuk



histogram:

Gambar 2. Histogram Kemampuan Psikomotor Mahasiswa

Setelah melakukan analisis deskriptif, langkah selanjutnya adalah melakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas dan linieritas data. Uji normalitas data adalah pengujian prasyarat analisis data yang dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data variabel bebas, yaitu kemampuan kognitif mahasiswa. Normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang pengambilan keputusan berdasarkan nilai Signifikansi (sig). Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig. variabel > 0,05. Berikut hasil uji normalitas data variabel kemampuan kognitif terhadap kemampuan psikomotor.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Kognitif terhadap Kemampuan Psikomotor Mahasiswa

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		135
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,00
	<i>Std. Deviation</i>	16,60
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,09
	<i>Positive</i>	0,04
	<i>Negative</i>	-0,09
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,05

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,23
-------------------------------	------

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa data kemampuan kognitif terhadap kemampuan psikomotor mahasiswa berdistribusi normal. Hal tersebut dikarenakan nilai sig. lebih besar dari 0,05 ($0,225 > 0,05$).

Uji prasyarat yang dilakukan selanjutnya adalah uji linieritas data. Uji linieritas data adalah pengujian persyaratan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan dua variabel linear atau tidak, yaitu hubungan antara variabel bebas (kemampuan kognitif) dan variabel terikat (kemampuan psikomotor). Linieritas data menggunakan *Test for Linearity* yang pengambilan keputusannya berdasarkan nilai Signifikansi (sig.) *deviation from linearity*. Variabel bebas dikatakan memiliki hubungan linear terhadap variabel terikat jika nilai sig. *deviation from linearity* variabel lebih besar dari 0,05. Berikut hasil uji linieritas data kemampuan kognitif mahasiswa dan kemampuan psikomotor mahasiswa:

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas Data Kemampuan Kognitif Mahasiswa dan Kemampuan Psikomotor Mahasiswa

		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
psikomotor	<i>Between (Combined)</i>	32196,42	56	574,94	1,88	0,005
* kognitif	<i>Groups Linearity</i>	19160,20	1	19160,20	62,56	0,000
	<i>Deviation from Linearity</i>	13036,21	55	237,02	0,77	0,842
	<i>Within Groups</i>	23889,88	78	306,28		
	<i>Total</i>	56086,30	134			

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa nilai sig. *deviation from linearity* kemampuan kognitif dan psikomotor mahasiswa sebesar 0,842. Hal tersebut berarti bahwa antara variabel kemampuan kognitif dan psikomotor memiliki hubungan yang linier dikarenakan nilai sig. lebih besar dari 0,05 ($0,842 > 0,05$).

Dikarenakan hasil analisis data memperlihatkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan linier, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi

dua ekor (*2-tailed*). Variabel bebas dan terikat dikatakan memiliki korelasi apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05. Berikut hasil dari analisis korelasi:

Tabel 6. Korelasi Kemampuan Kognitif dan Psikomotor Mahasiswa

	<i>Correlations</i>	Kognitif	Psikomotor
Kognitif	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,58
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,00
	N	135	135
Psikomotor	<i>Pearson Correlation</i>	0,58	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,00	
	N	135	135

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa kemampuan kognitif dan psikomotor mahasiswa memiliki korelasi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig. $0,00 < 0,05$. Besarnya nilai korelasi antara kemampuan kognitif dan psikomotor mahasiswa yaitu sebesar 0,584. Berdasarkan hasil dari analisis korelasi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Hal tersebut berarti bahwa terdapat hubungan kemampuan kognitif mahasiswa terhadap kemampuan psikomotor mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk *workshop* komputer Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak.

Hasil penelitian ini mempertegas penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno, Nugroho, dan Irawati pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Hubungan antara Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Psikomotorik di Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 21 Surakarta” yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa hubungan kognitif dan psikomotorik berpengaruh dalam kisaran cukup baik dengan persentase sebesar 40,3%

Berdasarkan hal tersebut, Prodi PTIK selaku penyelenggara *workshop* komputer harus melakukan pemetaan terhadap materi yang masih belum dipahami oleh mahasiswa yang akan mengikuti *workshop* komputer. Dengan dilakukannya pemetaan tersebut, pelaksanaan *workshop* komputer akan menjadi efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk melaksanakan PPL KKM Terpadu di semester VII.

SIMPULAN

Hasil penelitian menjelaskan bahwa: (1) kemampuan kognitif mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk *workshop* komputer Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak memiliki nilai rata-rata sebesar 31,26 dan nilai *skewness* yaitu 0,30. Hal ini berarti bahwa kemampuan kognitif mahasiswa masih harus ditingkatkan; (2) kemampuan psikomotor mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk *workshop* komputer Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak memiliki nilai rata-rata sebesar 63,28 dan nilai *skewness* yaitu -0,69. Hal ini berarti bahwa kemampuan psikomotor mahasiswa sudah baik dan harus dipertahankan, bahkan ditingkatkan; dan (3) kemampuan kognitif dan psikomotor mahasiswa memiliki korelasi dengan nilai korelasi sebesar 0,58 dan tergolong dalam korelasi cukup, serta nilai Sig. korelasi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti terdapat hubungan antara kemampuan kognitif dan psikomotor mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk *workshop* komputer Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak.

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan dapat diberikan beberapa saran. Adapun beberapa saran tersebut adalah: (1) kemampuan kognitif mahasiswa dalam merakit komputer, instalasi perangkat lunak komputer, dan perawatan komputer masih rendah. Perlu diadakan seminar atau pelatihan tentang ketiga hal tersebut, sehingga pemahaman mahasiswa menjadi lebih baik secara teori; dan (2) kemampuan psikomotor mahasiswa meskipun sudah baik, namun ada beberapa mahasiswa perlu ditingkatkan dalam hal keterampilan merakit komputer, prosedur instalasi perangkat lunak komputer dengan baik dan benar, serta penggunaan *tools* untuk perawatan perangkat lunak dan keras komputer.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini terlaksana dengan bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih diberikan kepada: (1) Lembaga Penelitian IKIP PGRI Pontianak; (2) Rektor IKIP PGRI Pontianak; (3) Para dosen

dan staf Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak; dan (4) mahasiswa Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak angkatan 2013 yang menjadi subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Bernardin, M., & Russell, T. S. 1998. *Human Resource Management, Second Edition*. Singapore: McGraw-Hill Book Co.
- Candra, A. 2008. *30 Menit Tuntas Merakit Komputer*. Yogyakarta: Pustaka Merah Putih.
- DeCenzo, R. & Robbins, W. 1999. *Human Resource Management, Sixth Edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Noe, W., et. al. 2003. *Human Resource Management, International Edition*. New York: The McGraw-hill Companies, Inc.
- Prawira, D. 2010. Belajar dari Kegiatan di Luar Kelas (Laboratorium). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2, 27-29.
- Sofyan, A., dkk. 2006. *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sutrisno, F.Z.D., Nugroho, D., & Irawati, T. 2014. Hubungan antara Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Psikomotorik di Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 21 Surakarta. *JurnalTIKoSIN*, 2, 1-9.
- Syah, M. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.